

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena menekankan pemahaman fenomena secara holistik. Menurut Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data nonnumerik berupa kata-kata dan visual, yang dihimpun melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman tradisi di masyarakat Desa Lunuk Ramba Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas yang mengandung nilai-nilai toleransi dan menggambarkan relevansi kearifan lokal masyarakat Islam dan Hindu dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama di Kapuas menurut perspektif para tokoh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Lunuk Ramba Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas, yang mana peneliti pada saat berkunjung ke rumah keluarga

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offseat, 1989), 66

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

yang terletak di Kapuas. Sedang menjalankan tradisi Ngejot dan Gotong-Royong di daerah tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Lunuk Ramba, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas. Adapun narasumber yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini terdiri atas tokoh agama dan tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai seluk-beluk tradisi *Ngejot* di Desa Lunuk Ramba, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel sebagai sumber data primer dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian yang didasarkan pada kriteria atau karakteristik tertentu. Melalui teknik ini, penelitian memilih individu-individu yang dianggap memiliki kompetensi, keahlian, atau pengetahuan yang mendalam terkait peristiwa atau fenomena yang diteliti³.

Penerapan teknik ini dalam penentuan sampel mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data, sehingga penelitian dapat difokuskan pada individu-individu yang memiliki pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan untuk menjelaskan objek penelitian secara komprehensif. Oleh karena itu, peneliti menetapkan tokoh agama dan tokoh budaya sebagai subjek dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian yang dipilih sebagai sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

³ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 65.

1. Kriteria Tokoh Budaya
 - a. Masyarakat muslim dan Hindu;
 - b. Tergolong aktif dalam mengamati dan melestarikan budaya *ngejod* dan gotong-royong
 - c. Mengetahui dan memahami budaya *ngejod* dan gotong-royong
2. Kriteria Tokoh Agama
 - a. Masyarakat muslim dan Hindu
 - b. Beragama Islam dan Hindu
 - c. Tergolong aktif dalam kegiatan ibadah keagamaan

Selain menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian ini juga menerapkan teknik *snowball sampling* dalam penentuan sampel. Melalui teknik ini, peneliti memulai dengan satu informan awal yang kemudian membantu mengarahkan peneliti kepada informan lain yang relevan.⁴

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yakni data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung.⁵, yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang dikaji. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. gambaran tradisi *ngejod* dan gotong-royong dalam membangun kehidupan di masyarakat;

⁴ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 66

⁵ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

2. bentuk dari implementasi kegiatan *ngejot* dan gotong royong terhadap terbentuknya toleransi antar umat beragama. Sehingga data primer ini bersumber langsung dari pendapat tokoh budaya dan tokoh agama yang memiliki peran strategis sebagai pemangku kepentingan dalam membangun dan mempertahankan tradisi *ngejot* dan praktik gotong royong.

Adapun data sekunder, yang juga disebut sebagai data pendukung, merupakan data yang relevan dan diperlukan untuk menunjang data primer. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tambahan berupa berbagai bentuk dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, termasuk dokumentasi foto. Dengan demikian, sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah yang mendukung pelaksanaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi merupakan kegiatan peninjauan langsung ke lapangan yang dilakukan pada lokasi penelitian guna menggali informasi dengan cara mengumpulkan data serta mencatat fakta-fakta yang dialami atau diamati pada subjek penelitian.
2. Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan yang terlibat dalam penelitian, yang pelaksanaannya didahului oleh proses pemanggilan dan pemberitahuan resmi melalui surat tertulis.

3. Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh dokumentasi sebagai bukti pendukung yang kuat, dengan mencatat sumber informasi tertentu dari berbagai dokumen tertulis, serta mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan, pembacaan, penelaahan, dan pencatatan informasi penting.⁶

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti selanjutnya melakukan pengelompokan terhadap data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Data kemudian dirapikan dan diolah dengan menggunakan metode analisis data yang sesuai, dengan tujuan memperoleh kesimpulan penelitian yang akurat. Proses ini mencakup kegiatan pengklasifikasian, penyusunan data secara sistematis, serta penerapan teknik analisis yang sejalan dengan tujuan penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat relevan dan informatif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan ilmiah melalui perincian dan pengolahan objek penelitian secara sistematis. Proses tersebut dilakukan dengan cara pengelompokan dan pengklasifikasian makna guna memperoleh kejelasan terhadap pokok bahasan yang dikaji. Oleh karena itu, diperlukan tahap pengolahan lanjutan berupa kajian atau analisis kritis untuk memperdalam pembahasan serta meningkatkan objektivitas dan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Melalui

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014).

metode ini, peneliti dapat melakukan analisis secara mendalam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung di lapangan, dilaksanakan secara terencana, terorganisir, dan sistematis. Hasil penelitian selanjutnya diinterpretasikan secara proporsional sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami. Dalam proses analisis data, peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengkajian subjek penelitian dalam konteks kekinian dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, serta mengklasifikasikan data yang diperoleh guna menghasilkan interpretasi yang tepat. Melalui metode ini, peneliti dapat menguraikan fenomena secara rinci serta memahami konteks penelitian secara mendalam.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara sistematis, menguraikan permasalahan sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana data yang diperoleh dari observasi lapangan dan informan dideskripsikan dan diinterpretasikan. Proses analisis ini meliputi penyelesaian dan penjelasan kondisi objek penelitian melalui ungkapan-ungkapan yang diuraikan berdasarkan data dan fakta konkrit dari daerah tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dan mengeksplorasi konteksnya secara lebih rinci.

Langkah-langkah analisis data

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari awal dengan menggunakan metode pengumpulan data yang valid. Proses pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang telah ditetapkan telah dijelaskan sebelumnya untuk menjamin validitas dan keberlanjutan proses pengumpulan informasi.

2. Penyajian Data

Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan kesempatan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Informasi tersebut disusun secara terorganisir dan sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti dan disajikan sebagai kumpulan informasi yang terstruktur.

3. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis data, dimana peneliti menentukan pilihan mengenai data yang akan dimasukkan dalam analisis. Pemilihan data yang relevan tergantung pada kebutuhan analisis dan tujuan penelitian. Narasi yang berkembang dalam analisis menjadi pedoman dalam menentukan kebutuhan reduksi data.⁷ Reduksi data memberikan gambaran yang lebih terfokus sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data tambahan jika diperlukan.⁸

⁷ M Iqbal Hasan, *Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014). (D (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm 247